

**Efektifitas Penerapan Platform LMS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar  
Bahasa Inggris*****Effectiveness of LMS Platform Implementation To Improve English Learning  
Outcomes*****<sup>1</sup>A'am Rifaldi Khunaifi & <sup>2</sup>Arif Supriyadi**

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

**ARTIKEL INFO**Diterima  
Agustus 2022Dipublikasi  
September 2022**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas LMS menggunakan Sevima Edlink dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental Design (Eksperimen Semu). Desain yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design. Subjek penelitian ini adalah 60 mahasiswa di FKIP UM Palangkaraya yang dibagi menjadi 30 subjek untuk kelompok control dan 30 subjek untuk kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil posttest antara kelompok control dan kelompok eksperimen

Dimana hasil posttest pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,47 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 5% yaitu 1,672. Dengan demikian berarti pada hasil posttest terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok control

Kata Kunci : LMS, Sevima Edlink, Bahasa Inggris

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of LMS using Sevima Edlink in improving English scores. This study uses a Quasi Experimental Design (Pseudo Experiment). The design used is the Pretest-Posttest Control Group Design. The subjects of this study were 60 students at FKIP UM Palangkaraya which were divided into 30 subjects for the control group and 30 subjects for the experimental group. The results showed that there were differences in posttest results between the control group and the experimental group where the posttest results in the experimental group were better than the control group.*

*Based on the t-test conducted, the t-count value was 4.47, which turned out to be greater than the 5% t-table value, which was 1.672. Thus, it means that in the posttest results there are significant differences between the experimental group and the control group*

Keywords: LMS, Sevima Edlink, English

\*e-mail :  
aamrifaldi@gmail.com  
supriyadiarif.relin@gmail.com

## PENDAHULUAN

Di sektor pendidikan, seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital di kalangan pelajar, web telah mendorong pertumbuhan sistem manajemen pembelajaran (Cavus, 2015; Cheng, 2012). Dilengkapi dengan fungsi yang berguna seperti manajemen konten dan administrasi pelajar, LMS menawarkan lembaga pembelajaran, dari tingkat dasar hingga tersier, solusi hemat biaya untuk penyampaian pembelajaran.

Learning Management Systems (LMS) didefinisikan sebagai teknologi pembelajaran online untuk pembuatan, pengelolaan, dan penyampaian materi pelajaran (Sabharwal et al. 2018; Turnbull, Chugh, dan Luck 2019). Dalam lingkungan digital di mana-mana saat ini, LMS memainkan peran penting dalam meningkatkan dan memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran. LMS tidak hanya memungkinkan penyampaian instruksi dan sumber daya elektronik untuk meningkatkan dan menambah pembelajaran siswa dalam lingkungan kolaboratif, tetapi juga memungkinkan instruktur untuk fokus merancang kegiatan pedagogis yang bermakna (Kattoua, Al-Lozi, dan Alrowwad 2016).

LMS menyediakan platform yang efektif bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran, mencoba kuis online, dan sebagainya, pada waktu dan tempat yang nyaman bagi mereka (Poulova, Simonova, & Manenova, 2015). Kekuatan utama LMS adalah memanfaatkan web untuk menawarkan alat kolaboratif online seperti blog, forum, dan Wiki untuk memfasilitasi pembelajaran siswa di luar ruang kelas fisik konvensional (Alfadly, 2013). Namun, meskipun LMS dianggap berguna dari perspektif penyampaian pembelajaran, penting bagi penyedia kursus dan vendor LMS untuk lebih memahami apa yang menjadikannya alat pendukung pembelajaran yang efektif (Cheng, 2012; Liew & Teoh, 2012)

LMS semakin banyak digunakan oleh lembaga pembelajaran untuk memfasilitasi penyampaian pembelajaran (Chipps, Kerr, Brysiewicz, & Walters, 2015; Islam & Azad, 2015; Walker, Lindner, Murphrey, & Dooley, 2016). Sebagai solusi hemat biaya untuk penyebaran materi pembelajaran skala besar, ditambah dengan adopsi teknologi digital secara luas

LMS dapat digunakan sebagai sistem lokal atau berbasis cloud. Ini memanfaatkan karakteristik web yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, melanggar batasan fisik ruang kelas (Walker et al., 2016) untuk menyediakan fungsi seperti administrasi kursus, manajemen konten, manajemen pelajar, dan sebagainya. LMS menawarkan berbagai keuntungan bagi peserta didik seperti kemudahan akses ke materi pembelajaran (Cavus, 2015; Islam & Azad, 2015), pembelajaran kolaboratif dengan teman sebaya (Islam & Azad, 2015; Porter, 2013), dan umpan balik instruktur online (Lafren & Smith, 2017).

Terdapat banyak jenis aplikasi pada penggunaan LMS sebagai media, salah satunya yaitu aplikasi Sevima Edlink. Sevima Edlink merupakan sebuah media pembelajaran elektronik yang dibuat oleh PT. Sentra Vidya Utama (SEVIMA) yang merupakan perusahaan konsultan dan pengembang teknologi informasi yang berdiri pada tahun 2004. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran secara daring

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UM Palangkaraya merupakan salah satu fakultas yang telah menggunakan aplikasi Sevima Edlink sebagai media pembelajaran selama satu tahun yaitu dimulai pada semester Ganjil 2020/2021. Salah satu keuntungan dari penggunaan aplikasi ini adalah sudah terintegrasi dengan SIAKAD.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal sebanyak dua kali pada semester Ganjil 2020/2021 Pada Prodi PGSD, terdapat beberapa dosen dan mahasiswa pada prodi tersebut yang menggunakan aplikasi Sevima Edlink dalam kegiatan pembelajaran namun sebagian besar dosen masih memanfaatkan fasilitas Zoom untuk proses perkuliahan. Dalam proses mengajar menggunakan Zoom dosen masih menggunakan media power point, untuk menyokong aktivitas pembelajaran sedangkan siswa menyimak materi yang disampaikan. Hal ini menjadikan siklus belajar kurang disukai dikarenakan tidak semua mahasiswa mendengarkan penjelasan materi dari dosen dan hal tersebut bisa membuat hasil belajar siswa menjadi terpengaruh

Beberapa dosen yang mulai menggunakan aplikasi yang dinilai lebih efektif dalam proses pembelajaran adalah menggunakan Sevima Edlink. Hasil wawancara menunjukkan bahwa aplikasi ini sangat memudahkan dosen dan mahasiswa dalam penyampaian materi ajar karena berisi fitur-fitur yang lengkap salah satunya absen dan kuis online. Namun beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa terkadang mereka juga terkendala oleh akses internet di daerah mereka masing-masing karena tidak semua wilayah di Kalimantan Tengah memiliki akses jaringan internet yang memadai. Berdasarkan pengamatan juga, mahasiswa tertarik dalam proses pembelajaran dan bersemangat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan, mereka juga memberikan respon positif dalam mengikuti perkuliahan dengan menggunakan Sevima Edlink. Di sisi lain, aplikasi ini memudahkan dalam menyediakan sumber materi utama dan link-link referensi tambahan bersifat digital seperti youtube, slideshare, dan sejenisnya kepada mahasiswa. Selain itu, pengajar juga merasa lebih mudah dalam menerima tugas-tugas mahasiswa, bahkan langsung dapat memeriksa dan

memberikan penilaian terhadap kinerja mereka tanpa harus mengunduhnya terlebih dahulu.

Terlepas dari manfaat ini, LMS juga memunculkan beberapa tantangan bagi penggunaannya. Beberapa individu mungkin mengalami masalah teknis dengan sistem; dengan demikian, dukungan teknis yang baik sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran online. Selain itu, banyak penyedia LMS tradisional kini beralih ke LMS berbasis cloud; dengan demikian, masalah kualitas sistem menjadi semakin penting. Selain itu, LMS juga menghadapi masalah seperti kurangnya integrasi, dan kurangnya personel yang terampil dalam mengoperasikan LMS ini (Almarashdeh, 2016).

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti mencoba memberi pilihan dengan membuat media pembelajaran yang dinilai lebih memudahkan dengan fitur-fitur yang lengkap. Dengan pilihan lain ini, siswa dapat mendapatkan pengalaman mereka sendiri, melalui sumber belajar yang berbeda dan tidak mengantisipasi bahwa pengajar harus menjadi sumber informasi satu-satunya.

Sehingga siswa dapat terpacu untuk energik dalam belajar dan meningkatkan sikap semangat dalam mempelajari dan paham akan materi pada mata kuliah Bahasa Inggris. Oleh sebab itu peneliti akan melaksanakan penelitian yang mana dengan judul "Efektifitas Penerapan Platform LMS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris"

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental Design (Eksperimen Semu). Desain yang digunakan adalah "Pretest-Posttest Control Group Design". Alasannya adalah karena dalam penelitian ini kelas eksperimen yang digunakan adalah kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya dan dipilih berdasarkan nilai rata-rata yang sama dari kelompoknya.

Apabila digambarkan, desain penelitian Pretest-Posttest Control Group Design menurut Sugiyono adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen (R)	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol (R)	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan :

R= Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

O<sub>1</sub>=Hasil Tes Awal (Pretest) Kelas Eksperimen

O<sub>2</sub>= Hasil Tes Akhir (Posttest) Kelas Eksperimen

O<sub>3</sub>= Hasil Tes Awal (Pretest) Kelas Kontrol

O<sub>4</sub>= Hasil Tes Akhir (Posttest) Kelas Kontrol

X= Treatment/Perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 bertempat di Kampus UM Palangkaraya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan prodi PGSD. Penelitian ini dilakukan pada Prodi PGSD semester IV dengan jadwal yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan	Eksperimen	Kontrol
Pretest	Rabu, 2 Juni 2021	Kamis, 3 Juni 2021
Pertemuan 1	Rabu, 9 Juni 2021	Kamis, 10 Juni 2021
Pertemuan 2	Rabu, 16 Juni 2021	Kamis, 17 Juni 2021
Pertemuan 3	Rabu, 23 Juni 2021	Kamis, 24 Juni 2021
Pertemuan 4	Rabu, 30 Juni 2021	Kamis, 1 Juli 2021
Posttest	Senin, 5 Juli 2021	Selasa, 6 Juli 2021

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel yaitu Variabel bebas (independent) adalah pembelajaran menggunakan Sevima Edlink dan Variabel terikat (dependent) adalah hasil belajar Bahasa Inggris.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PGSD

UMPR semester IV dan sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang akan dijadikan sebagai subjek peneliti, yang jumlahnya dapat mewakili populasi (representatif). Maka dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 60 mahasiswa yang akan dibagi menjadi 2 kelompok beranggota masing-masing 30 orang.

Instrumen yang digunakan adalah Pedoman observasi dipergunakan dalam teknik observasi langsung, yakni untuk melihat atau mengamati pengaruh penerapan LMS dengan Sevima Edlink. Data yang diperoleh melalui observasi ini tidak diolah secara statistik, tetapi dianalisis guna mendukung atau melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara., Dokumen-dokumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya adalah silabus, RRP, kisi-kisi pretest dan posttest, soal pretest dan posttest, foto-foto dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Tes dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar Bahasa Inggris sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan.

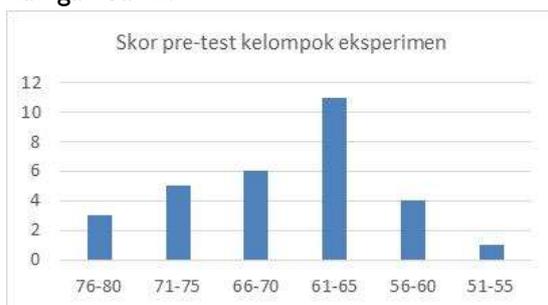
Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun langkah- langkah uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah (1) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, (2) Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen. Sampel penelitian dikatakan homogen apabila nilai signifikansi  $p > 0,05$  dan (3) Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji beda rata-rata terhadap prestasi awal pada masing-masing kelompok eksperimen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada kedua kelompok tersebut.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

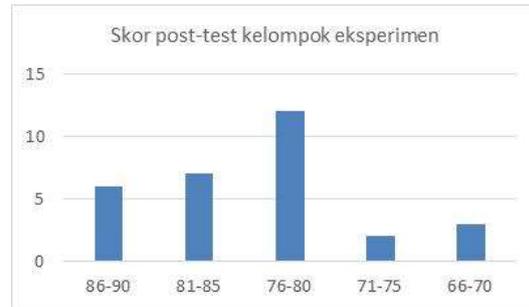
Hasil Belajar Siswa menggunakan Sevima Edlink

Proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran meliputi: (a) kegiatan awal, yaitu: melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan pretest, (b) kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan beserta Langkah-langkah menggunakan Sevima Edlink, (c) kegiatan akhir, yaitu: menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.

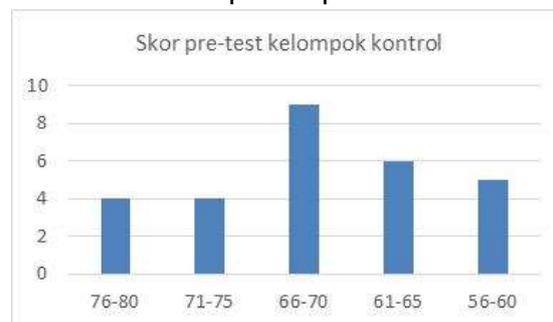
Nilai tertinggi pada tes ini adalah 78 dan terendah adalah 78. Dengan perhitungan statistika diperoleh hasil rata-rata nilai ( $\bar{X}$ ) tes awal adalah = 66,8. Standar deviasi (Sd) = 6,1 dan untuk tes akhir rata-rata nilai ( $\bar{X}$ ) adalah 80,5, standar deviasi (Sd) = 6,2. Distribusi frekuensi nilai tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dapat dilihat gambar 1 dan gambar 2.



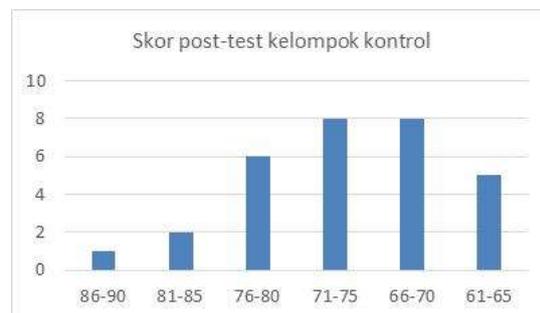
Gambar 1 Histogram skor pre-test kelompok eksperimen



Gambar 2 Histogram skor post-test kelompok eksperimen



Gambar 3 Histogram skor pre-test kelompok kontrol



Gambar 4 Histogram skor post-test kelompok kontrol

Hasil belajar siswa dengan metode ceramah melalui zoom

Kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dikelas kontrol dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, guru melakukan apersepsi dan tes awal dengan cara membuat sebuah wacana argumentasi secara individu kepada siswa. guru menjelaskan wacana argumentasi dan siswa mendengarkan, setelah itu guru memberikan tes akhir menulis wacana argumentasi dengan tema yang telah ditentukan. Siswa menyimpulkan pelajaran dan

guru memberikan penguatan sebagai kegiatan refleksi.

Nilai tertinggi pada tes ini adalah 79 dan terendah adalah 53. Dari perhitungan statistika diperoleh hasil rata rata nilai ( $\bar{X}$ ) tes awal adalah 66,7, standar deviasi (Sd) = 7,3. Sedangkan untuk tes akhir, rata rata nilai ( $\bar{X}$ ) adalah 73, standar deviasi (Sd) = 6,8. Distribusi frekuensi nilai tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar 4.3 dan gambar 4.4

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Pretest	Kontrol	KM= - 0,45
Posttest	Kontrol	KM= - 0,29
Pretest	Eksperimen	KM= - 0,52
Posttest	Eksperimen	KM = 0,41

Berdasarkan tabel diatas Nilai Kemencengan (KM) pada hasil pretest kelas kontrol adalah - 0,45 dan - 0,29 dan pada kelas eksperimen untuk hasil pretest adalah - 0,52 dan 0,41. Nilai diatas terletak antara -1 dan 1 maka data retest dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen dikatakan normal.

Uji homogenitas data pada penelitian ini menggunakan uji F. data hasil tes dari dua variable akan mempunyai sebaran yang homogen pada taraf signifikan ( $\alpha= 0,01$ ) apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan tidak homogen apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ . Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji homogen soal pre-test dan posttest kelas control dan eksperimen

Kelompok	n	Varian	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Ket
Kontrol (Pretest)	30	37,2	1,41	7,09	Homogen
Eksperimen (Posttest)	30	52,7	1,41	7,09	Homogen
Kontrol (Pretest)	30	46,9	1,2	7,09	Homogen
Eksperimen (Posttest)	30	38,8	1,2	7,09	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan uji homogenitas pada kelompok eksperimen dan control didapatkan  $F_{hitung} = 1,41$  dan  $F_{tabel} = 7,09$ . Hal ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok mempunyai varians yang homogen dimana nilai  $F_{hitung} \leq$

$F_{tabel}$ . Hasil perhitungan uji homogenitas pada kelompok eksperimen dan control didapatkan  $F_{hitung} = 1,2$  dan  $F_{tabel} = 7,09$ . Hal ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok mempunyai varians yang homogen dimana nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t. Hasil uji perbedaan test awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Perbedaan test awal kelompok eksperimen dan kelompok control

Kelompok	N	Mean	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$
Eksperimen	30	66,8	0,057	1,672
Kontrol	30	66,7		

Dari uji t yang dilakukan dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,057 yang ternyata nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel 5% yaitu 1,672. Dengan demikian berarti tes awal tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah masing-masing kelompok diberi perlakuan maka peneliti melakukan tes akhir pada masing-masing kelompok. Dari data tes akhir yang didapatkan maka diperoleh perbedaan antara test awal dan test akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini :

Tabel 6. Perbedaan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok control

Kelompok	N	Mean	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$
Eksperimen	30	80,5	4,47	1,672
Kontrol	30	73		

Dari uji t yang dilakukan dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,47 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai t-

tabel 5% yaitu 1,672 Dengan demikian berarti tes akhir terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari data test akhir yang didapatkan maka diperoleh perbedaan antara test awal dan test akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Perhitungan nilai perbedaan tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen

Tes	N	Mean	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>
Pre-test	30	66,8	8,65	1,672
Post-test	30	80,5		

Dari uji t yang dilakukan maka diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,65 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel 5% yaitu 1,672. Dengan demikian berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen.

Tabel 8. Perhitungan nilai perbedaan tes awal dan tes akhir kelompok kontrol

Tes	N	Mean	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>
Pre-test	30	66,7	3,46	1,672
Post-test	30	73		

Dari uji t yang dilakukan dapat diperoleh nilai t-hitung Sebesar 3,46 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 5% yaitu 1,672 Dengan demikian berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian dari tes awal dan tes akhir di atas, maka dapat diambil keputusan bahwa kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah sama sedangkan hasil belajarnya setelah mendapat perlakuan adalah berbeda. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan LMS berbantuan Sevima Edlink dan metode ceramah menggunakan aplikasi zoom pada materi Bahasa Inggris “ dapat diterima.

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata-rata skor tes awal kelas eksperimen = 66,8, ini menunjukkan kemampuan awal siswa tentang materi yang diujikan masih sangat rendah karena umumnya siswa belum mempelajarinya. Dalam mengerjakan tes awal ini siswa pada dasarnya membuat wacana ini hanya dengan cara menerka saja. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan LMS Edlink diadakan tes akhir dengan hasil rata-rata skor adalah 80,5. Terjadinya peningkatan hasil tes ini, karena siswa membuat wacana berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dari perlakuan pembelajaran yang telah diberikan

Pada kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran dengan metode ceramah, rata-rata nilai tes awal yang diberikan adalah 66,7. Seperti halnya pada kelas eksperimen, umumnya siswa menjawab tes awal ini dengan menerka saja karena materi yang diuji belum mereka pelajari. Sedangkan hasil tes akhir yang diberikan setelah siswa mendapat perlakuan pembelajaran dengan metode ceramah, diperoleh rata-rata nilai 73, yang berarti terjadinya peningkatan dibandingkan hasil tes awal.

Bila dibandingkan rata-rata nilai tes awal dari kedua kelompok belajar, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena di kelas eksperimen, menggunakan LMS Sevima Edlink. Dalam penggunaannya Aplikasi Sevima Edlink merupakan aplikasi yang sistematis yang dapat mendukung dalam melaksanakan pembelajaran menjadi pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi Sevima Edlink seperti fitur kelas, fitur materi ajar, fitur forum diskusi, fitur tugas, fitur penilaian, fitur quiz, dan fitur berbagi. Dari berbagai fitur yang terdapat pada aplikasi Sevima Edlink

tentu dapat membantu dan mendukung dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran seperti, *live conference*, presentase, diskusi, tanya jawab, penugasan, serta absensi kehadiran dan lain-lain.

Aplikasi Sevima Edlink sangat dapat membantu dan mendukung dalam melakukan proses pembelajaran yang sistematis sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan terarah dan tepat sasaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari berbagai fitur yang terdapat pada aplikasi Sevima Edlink maka aplikasi Sevima Edlink sangat dapat membantu dosen dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Seperti menyampaikan materi ajar, melakukan berbagai penilaian dalam mengevaluasi, serta dapat melakukan pembelajaran dengan metode yang bervariasi. Adapun dalam proses pembelajaran aktivitas mahasiswa merupakan hal yang harus diperhatikan dengan baik. Baik dalam berinteraksi, melakukan semua kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan, serta adanya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaannya aplikasi Sevima Edlink dapat mendukung untuk melakukan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dengan baik.

Penggunaan aplikasi Sevima Edlink dalam pembelajaran respon mahasiswa merupakan peranan penting dalam mencapai pembelajaran yang efektif. Respon mahasiswa dapat dikatakan positif dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Sevima Edlink, hal ini terlihat bahwa adanya tanggapan serta minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh pendidik dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Apabila sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya tercapai, maka pembelajaran dapat dikatakan efektif. Berdasarkan dari hasil wawancara

bahwa penggunaan aplikasi Sevima Edlink dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran ini dilihat dari pemahaman mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran. Apabila digunakan secara maksimal dengan fitur-fitur yang terdapat didalamnya, maka aplikasi Sevima Edlink dapat membantu dan mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian dari pretest dan pottest maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah sama sedangkan hasil belajarnya setelah mendapat perlakuan adalah berbeda. Dimana hasil posttest pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan LMS berbantuan Sevima Edlink dan metode ceramah menggunakan aplikasi zoom pada materi Bahasa Inggris “ dapat diterima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfadly, A. A. (2013). The efficiency of the “learning management system (LMS)” in AOU, Kuwait, as a communication tool in an e-learning system. *International Journal of Educational Management*, 27(2), 157–169. doi:10.1108/09513541311297577
- Almarashdeh, I. (2016). Sharing instructors experience of learning management system: A technology perspective of user satisfaction in distance learning course. *Computers in Human Behavior*, 63, 249–255. doi:10.1016/j.chb.2016.05.013
- Cavus, N. (2015). Distance learning and learning management systems. *Procedia—Social and Behavioral Sciences*, 191, 872–877. doi:10.1016/j.sbspro.2015.04.611

- Cheng, Y. M. (2012). Effects of quality antecedents on e-learning acceptance. *Internet Research*, 22(3), 361–390. doi:10.1108/10662241211235699
- Chipps, J., Kerr, J., Brysiewicz, P., & Walters, F. (2015). A survey of university students' perceptions of learning management systems in a low-resource setting using a technology acceptance model. *Computers, Informatics, Nursing*, 33(2), 71–77.
- Islam, N., & Azad, N. (2015). Satisfaction and continuance with a learning management system: Comparing perceptions of educators and students. *International Journal of Information and Learning Technology*, 32(2), 109–123. doi:10.1108/IJILT-09-2014-0020
- Kattoua, Tagreed, Musa Al-Lozi, and Ala'aldin Alrowwad. 2016. "A Review of Literature on E-Learning Systems in Higher Education." *International Journal of Business Management & Economic Research* 7 (5): 754–762.
- Laflen, A., & Smith, M. (2017). Responding to student writing online: Tracking student interactions with instructor feedback in a learning management System. *Assessing Writing*, 31, 39–52. doi:10.1016/j.asw.2016.07.003
- Liew, T., & Teoh, A. (2012). Assuring the quality of online teaching and learning: The case of Wawasan Open University. *Asian Association of Open Universities Journal*, 7(1), 13–33. doi:10.1108/AAOUJ-07-01-2012-B002
- Literature Review." Paper presented at the 2018 IEEE International Conference on Teaching, Assessment, and Learning for Engineering (TALE), 387–393. Wollongong, December 4–7.
- Porter, G. W. (2013). Free choice of learning management systems: Do student habits override inherent system quality? *Interactive Technology and Smart Education*, 10(2), 84–94. doi:10.1108/ITSE-07-2012-0019
- Poulova, P., Simonova, I., & Manenova, M. (2015). Which one, or another? Comparative analysis of selected LMS. *Procedia—Social and Behavioral Sciences*, 186, 1302–1308. doi:10.1016/j.sbspro.2015.04.052
- Sabharwal, R., M. R. Hossain, R. Chugh, and M. Wells. 2018. "Learning Management Systems in the Workplace: A L
- Salahudin Permadi, A., & Anugrah Putra, C. (2022). Pengaruh Pair Recording Method Dan Audio Lingual Method Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 1-9. <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i2.3557>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Turnbull, Darren, Ritesh Chugh, and Jo Luck. 2019. "Learning Management Systems: An Overview." In *Encyclopedia of Education and Information Technologies*, edited by A. Tatnall. Cham: Springer Nature. doi:10.1007/978-3-319-60013-0\_248-1.
- Walker, D. S., Lindner, J. R., Murphrey, T. P., & Dooley, K. (2016). Learning management system usage: Perspectives from university instructors. *Quarterly Review of Distance Education*, 17(2), 41–50.